

POTENSI SURGA DI UJUNG BUMI GORDANG SAMBILAN TERHADAP PEREKONOMIAN (WISATA PULAU TAMANG DI MANDAILING NATAL)

Oleh

Enni Sari Siregar¹⁾, Sulina²⁾

¹ Dosen Program Studi Ekonomi Syariah, STAIN Mandailing Natal

² Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, STAIN Mandailing Natal

email : ennisari056@gmail.com

email : sulina11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Wisata Pulau Tamang di Desa Pulau Tamang Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Wisata ini merupakan tempat yang indah dan sangat menjanjikan apabila di kelola dengan baik. Wisata Pulau Tamang memberikan dampak positif maupun negatif, dimana dampak positifnya langsung di rasakan bagi masyarakat Desa Pulau Tamang, yaitu terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatnya pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Sementara dampak negatifnya berupa tercemarnya lingkungan karena banyak wisatawan yang membuang sampah di sekitaran pantai atau pinggir laut, sehingga dikhawatirkan akan mengancam kehidupan biota laut. Selain itu lingkungan yang tidak bersih akan menimbulkan masalah lingkungan lainnya yang akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut di harapkan kepada pemerintah dan masyarakat agar bekerjasama untuk menjaga lingkungan dan alam agar tetap terjaga dan tidak rusak.

Kata Kunci : Wisata Pulau Tamang, Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Objek Wisata adalah suatu tempat yang memberikan daya tarik bagi pengunjungnya baik yang berasal dari alam maupun buatan. Berwisata sudah merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan, dimana para wisatawan memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohaninya untuk melakukan perjalanan semata-mata bisa merefleksikan diri untuk ketempat-tempat unik. Selanjutnya Mill dalam (Abdulhaji,2016) mengatakan bahwa daya tarik utama suatu objek wisata untuk dikunjungi adalah atraksi wisata. Atraksi wisata didasarkan atas sumber-sumber alam, budaya, etnis dan hiburan. Semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang wajib dikunjungi wisatawan. Begitu halnya dengan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Utara yaitu kabupaten Mandailing Natal yang dijuluki dengan Bumi Gordang Sambilan. Ada beberapa objek wisata yang ditawarkan di daerah ini baik yang bersumber dari alam maupun buatan. Seperti Taman Raja Batu di daerah kompleks perkantoran, Bukit Muhasabah, Aek Milas Huta Raja, Aek Milas Sibanggor, Panatapan Panyabungan dan beberapa objek wisata lainnya termasuk wisata bahari. Salah satu objek wisata bahari di daerah Mandailing Natal adalah wisata Pulau Tamang. Wisata ini terletak di kecamatan Batahan, Mandailing Natal. Pesona Pulau Tamang sudah mulai dirasakan oleh para pengunjung untuk saat ini, dimana Pulau Tamang memiliki pesona bawah laut yang indah. Untuk menjangkau tempat ini para pengunjung akan memulai perjalanan dari

tempat pelelangan ikan Muara Batahan yang membutuhkan waktu sekitar setengah jam dengan menaiki perahu bot. Akan tetapi Pulau Tamang masih tergolong daerah yang belum terjamah yang masih membutuhkan perhatian dari para masyarakat, investor maupun pemerintah daerah untuk dikembangkan agar lebih bagus lagi dan lebih dikenal oleh khalayak ramai dan nantinya akan dilirik oleh wisatawan lokal maupun internasional, sehingga kebijakan wisata menjadi hal yang sangat penting. Perkembangan pariwisata akan membawa dampak ekonomi yang sangat besar, baik bagi pemerintah, kalangan swasta, maupun masyarakat di daerah tujuan wisata (Pitana, 2009)

Kebijakan pariwisata mencoba untuk menyediakan pengalaman pengunjung yang berkualitas dan memberikan "profit"/keuntungan kepada para stakeholder destinasi sambil memastikan bahwa destinasi tidak dikompromi dalam integritas lingkungan, sosial dan budaya. Terdapat beberapa fungsi dari kebijakan pariwisata, yakni sebagai berikut : Mendefinisikan "*rules of the game*" yakni kerangka yang menjadi dasar untuk "operator-operator" pariwisata.

1. Menentukan aktifitas dan perilaku yang diharapkan.
2. Memberikan suatu arahan (direction) dan bimbingan untuk semua stakeholder pariwisata di suatu destinasi
3. Memfasilitasi consensus berdasarkan strategi dan tujuan yang spesifik untuk suatu daerah destinasi tertentu.
4. Memberikan kerangka untuk diskusi public/swasta tentang peran dan kontribusi dari

sektor pariwisata kepada ekonomi dan kepada masyarakat secara umum.

5. Memberikan kerangka untuk diskusi publik/swasta tentang peran dan kontribusi dari sektor pariwisata kepada ekonomi dan kepada masyarakat secara umum.
6. Memungkinkan pariwisata bisa berhadapan bersama dengan sektor-sektor lain dari ekonomi. (Hidayat,2011)

Selanjutnya strategi pertumbuhan objek wisata juga memiliki peranan penting dalam pengembangan sektor wisata, dimana strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan ke akses pasar yang lebih luas, mengembangkan produk baru, serta meningkatkan jasa yang ditawarkan. Jadi strategi yang dapat dilakukan dalam upaya mengembangkan produk baru, dalam hal ini bisa memanfaatkan serta mengelola potensi yang dimiliki sehingga bisa menjadi atraksi maupun daya tarik wisata yang baru

Promosi juga dapat dilakukan untuk memperkenalkan wisata ini kepada para wisatawan dan pada akhirnya dengan berkembangnya wisata tersebut akan memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar yaitu terbukanya lapangan kerja baru yang dapat menjadi mata pencaharian bagi masyarakat. Hal ini jelas akan berdampak pula pada perekonomian daerah yang dapat dilihat dari jumlah Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah penjumlahan dari seluruh pembelanjaan barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dalam setahun (Gorman,2009). Produk Domestik Bruto sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Produk domestik bruto merupakan cerminan dari kinerja ekonomi. GDP mengukur sesuatu yang dipedulikan banyak orang yaitu pendapatan mereka. Demikian pula, perekonomian dengan output barang dan jasa yang besar bisa secara lebih baik memenuhi permintaan rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah (Mankiw, 2003). Selanjutnya (Mishkin,2008) mengatakan Produk Domestik Bruto (*gross domestic product*) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu negara selama tahun berjalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan atau juga disebut produk domestik bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam satu periode, biasanya dalam satu tahun. Pendapatan merupakan suatu indikator yang dapat menggambarkan tentang pertumbuhan ekonomi sehingga pendapatan (PDB) menjadi faktor yang sangat penting

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Tamang adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Pulau dengan garis pantai kurang dari lima kilometer dan luas 166,6 hektar ini terletak di penghujung pantai kabupaten Mandailing Natal. Pulau ini memiliki

penduduk dimana pulau ini dikenal karena penghasilannya dari cengkeh di tahun 70-an. Pantai ini belum di jajah oleh industri pariwisata sehingga belum ada pengembangan di pulau ini.



Gambar 1: Peta Desa Pulau Tamang Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara

Pulau Tamang membutuhkan waktu sekitar 5 jam dari kota Panyabungan melalui ruas jalan Natal, dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua. Sebelum sampai ke tempat wisata Pulau Tamang para wisatawan juga bisa menikmati perjalanan yang indah dan angin sepoi-sepoi yang sangat sejuk yang melewati wisata aek milas yang ada di desa Sopotinjak, kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.



Gambar 2 : Desa Pulau Tamang Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara

Wisata Pulau Tamang merupakan salah satu tempat wisata yang menjadi pusat perhatian instansi untuk di kembangkan dan kawasan wisata pantai Pulau Tamang ini merupakan jenis wisata bahari yang memiliki aktivitas yang berkaitan dengan kelautan. Faktor penting pengembangan wisata Pulau Tamang ini adalah dengan kondisi alam yang masih alami, keanekaragaman flora dan

fauna serta ekosistem pantai. Pulau Tamang tempat wisata yang menjanjikan di Mandailing Natal karena lokasinya yang sangat berdekatan dengan pelabuhan Palimbangan Ketek. Untuk itu dinas pariwisata Mandailing Natal akan terus berupaya untuk melakukan pengembangan terhadap destinasi wisata ini. Pulau ini juga menanti investor untuk dikembangkan, karena semenjak pembangunan manara pandang yang membutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk sampai ke puncak, wisatawan pun mulai meningkat karena pengunjung bisa memandang keindahan lautan biru dari atas manara pandang tersebut.



Gambar 3 : Keindahan Pulau Tamang Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara

Gambar di atas menjelaskan bahwa pantai yang berada di Pulau Tamang ini masih sangat alami dan memiliki air yang begitu jernih, pasir putih yang sangat lembut untuk di pijak dan angin sepoi-sepoi menambah indah nuansa pantai, serta keanekaragaman flora, fauna dan ekosistem pantai Pulau Tamang tersebut, sehingga menarik pengunjung baik lokal maupun luar daerah, seperti Padang sidimpuan, Panyabungan dan berbagai daerah lainnya. Agar tidak bosan dengan suasana pantai nya wisatawan juga langsung dapat merasakan sejuknya angin dan keindahan tempat tersebut. Wisata ini semakin diminati, hal ini terbukti pengunjung yang sangat ramai ketika hari-hari libur maupun hari besar. Jelas hal ini akan menjadi tambahan pendapatan bagi pengelola tempat lokasi wisata, karna para pengunjung yang

ingin masuk ke lokasi tersebut akan menaiki perahu bot dari tempat pelelangan ikan sekitar 20 menit dengan membayar sewa perahu 15.000/orang. Masyarakat sekitar turut merasakan dampak dari adanya wisata ini ,dimana mereka memanfaatkan untuk berjualan makanan dan minuman di pinggir pantai, misalnya nasi goreng, mie goreng, lontong, pecal, teh manis, jus, kopi, dan makanan ringan lain yang cocok untuk di nikmati para pengunjung karna cuacanya yang sangat sejuk dan dingin .dan ini akan menambah selera kuliner dari para wisatawan.



Gambar 4: Perahu bot yang digunakan untuk menuju Pulau Tamang

Berbeda dengan pulau wisata lainnya, yang biasanya di padati hotel dan restoran mewah, Pulau ini justru di tempati oleh masyarakat yang bersuku rata-rata minang/pesisir dan penduduk di desa Pulau Tamang juga sangat ramah terhadap pengunjung ataupun wisatawan. Penduduk sekitar umumnya bekerja di laut sebagai nelayan tradisional.



Gambar 5: Jalan menuju menara pandang

Ketika memasuki pulau tamang ini wisatawan akan di sambut dengan lautan biru sejauh pelupuk mata memandang, selain itu wisatawan juga akan melihat rumah penduduk yang bertipe rumah panggung di tepi laut yang membuat pemandangan semakin natural. Kegiatan yang menjadi daya tarik tersendiri dari wisata pulau tamang ini adalah menaiki mercusuar (menara pandang) di tengah pulau dan saat berdiri di atas menara pandang akan terlihat sisi eksotik si pulau

cantik di Bumi Gordang sambilan ini. Pemandangan indah dari perpaduan lautan biru dan pantai pasir putih sangat memanjakan mata, begitu juga dengan hutan hijau yang menutupi sebagai permukaan pulau pastinya akan membuat pengunjung enggan beranjak dari menara pandang dan memilih untuk menghabiskan waktu bersantai di tempat ini. Meskipun demikian, wisata Pulau Tamang memiliki dampak positif dan negatif, dimana dampak positifnya terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatnya pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Untuk menunjang hal ini hendaknya pengelola tempat wisata menyediakan fasilitas umum yang memadai dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Sementara dampak negatifnya tercemarnya lingkungan karena banyak wisatawan yang membuang sampah di sekitaran pantai atau pinggir laut, sehingga dikhawatirkan akan mengancam kehidupan biota laut. Selain itu lingkungan yang tidak bersih akan menimbulkan masalah lingkungan lainnya yang akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Dalam hal ini hendaknya pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama menjaga kelestarian lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, wisata Pulau Tamang di Desa Pulau Tamang, kecamatan Batahan kabupaten Mandailing Natal merupakan tempat wisata yang indah dan sangat menjanjikan apabila di kelola dengan baik. Wisata pulau tamang memberikan dampak positif maupun negatif, dimana dampak positifnya langsung di rasakan bagi masyarakat Desa Pulau Tamang, yaitu terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatnya pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Sementara dampak negatifnya berupa tercemarnya lingkungan karena banyak wisatawan yang membuang sampah di sekitaran pantai atau pinggir laut, sehingga dikhawatirkan akan mengancam kehidupan biota laut. Selain itu lingkungan yang tidak bersih akan menimbulkan masalah lingkungan lainnya yang akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut di harapkan kepada pemerintah dan masyarakat agar bekerjasama untuk menjaga lingkungan dan alam agar tetap terjaga dan tidak rusak.

4. REFERENSI

Abdulhaji, Sulfi dan Ibnu Sina. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*. Vol.7 No.2

Hidayat, Marceilla, 2011. Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten

Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. I, No. 1, 2011 – 33

Gorman, Tom. 2009. *Economics*. Alih bahasa Arif Rakhman. Jakarta : Prenada

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Alih bahasa Imam Nurmawam. Jakarta : Erlangga

-----2007. *Makroekonomi*. Alih bahasa Imam Nurmawan dan Fitri Liza. Jakarta : Erlangga

Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* edisi 8. Buku 1. Alih bahasa Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita G. Jakarta : Salemba Empat

-----2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* edisi 8. Buku 2 Alih bahasa Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita G. Jakarta : Salemba Empat

Osin, Rosvita Flaviana, dkk. 2019. Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*. Vol. 14, No.1

Pitana, I Gde dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit Andi